

## **Implementasi PAI Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Smp Hasanuddin 10 Semarang**

**Larasati<sup>1</sup>, Ali Bowo Tjahjono<sup>2</sup>, Toha Makhsun<sup>3</sup>**

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung  
llaras@std.unissula.ac.id

### **Abstrak**

Di era milenial 4.0 sekolah hanya mengedepankan ilmu umum dari pada ilmu agama. Seharusnya dalam kehidupan sehari-hari anak didik perlu dibekali dengan ilmu agama yang cukup serta ibadah yang baik salah satunya pembiasaan shalat berjamaah. Dalam Islam shalat merupakan ibadah yang mempunyai kedudukan tinggi karena shalat memiliki beberapa keutamaan. Pertama shalat merupakan ibadah pertama yang akan dihisab pada hari akhir. Kedua, shalat merupakan tolok ukur amal seseorang, jadi maksudnya adalah shalat merupakan benteng diri yang jika shalatnya baik maka baiklah semua amal perbuatan seseorang (Tegus, 2015: 3). Maka dari itu shalat bisa mempengaruhi akhlak seseorang. Jika shalatnya terjaga maka dijaga pula akhlaknya. Jika orang melaksanakan shalat lima waktu dengan tepat waktu maka dalam menjalankan aktivitasnya ia juga disiplin baik dan tidak suka menunda-nunda. Shalat berjamaah dilakukan dua orang atau lebih. Adapun penyebab krisis siswa ini disebabkan karena kurangnya pendidikan agama Islam yang menyebabkan hilangnya kontrol diri. Kedua krisis akhlak terjadi karena kurangnya pembinaan orang tua dan masyarakat. Akan tetapi masih banyak sekolah yang masih mengedepankan nilai-nilai agama Islam salah satunya pembiasaan shalat berjamaah. Oleh karena itu maka melalui pembiasaan shalat berjamaah sudah pasti dapat membina serta meningkatkan akhlak peserta didik.

Kata kunci : Pelaksanaan PAI, Kedisiplinan

### **Abstract**

*In the 4.0 millennial era, schools only prioritize general knowledge rather than religious knowledge. In daily life, students should be equipped with sufficient religious knowledge and good worship, one of which is the habit of praying in congregation. In Islam, prayer is a form of worship that has a high position because prayer has several virtues. First prayer is the first worship that will be judged on the last day. Second, prayer is a measure of a person's deeds, so the point is that prayer is a fortress of oneself, if the prayer is good then all one's deeds are good (Tegus, 2015: 3). Therefore, prayer can affect a person's morals. If the prayer is awake, then morals are also maintained. If a person performs his five daily prayers on time, in carrying out his activities he is also well disciplined and does not like to procrastinate. Two or more congregational prayers are performed. The cause of the student crisis was due to a lack of Islamic religious education which led to loss of self-control. Both moral crises occur due to lack of parental and community guidance. However, there are still many schools that still prioritize Islamic religious values, one of which is the habit of praying in congregation. Therefore, through the habit of praying in congregation, it is certain to be able to foster and improve the morals of students.*

*Keywords: Implementation of PAI, Discipline*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam yakni sistem yang didalamnya bisa memberikan kemampuan pada seseorang agar bisa memimpin kehidupannya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Arifin, 2016: 7). Anak merupakan anugerah dari Allah dan harus dipelihara dengan sebaik-baiknya serta dibimbing dan dididik dengan benar salah satunya dengan mengamalkan al-Qur'an.

Pembiasaan merupakan metode dalam pendidikan berupa "Proses penanaman kebiasaan". Menurut Burghart kebiasaan itu muncul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunkan stimulus yang berulang-ulang (Syah, 2012: 121). Pembiasaan merupakan metode yang digunakan untuk penanaman kebiasaan agar peserta didik memiliki kebiasaan yang otomatis mereka jalankan.

Shalat berjamaah merupakan dari kata *sholla-shollatan* yang berarti doa (Sholikhin, 2011: 5). Lalu jamaah yang berasal dari kata al-jam'u yang artinya menyatukan sesuatu yang berserakan dengan mendekatkan yang sebagiannya dengan sebagian yang lainnya (Shalib, 2015: 11).

Disiplin yakni sebuah proses sosialisasi oleh individu untuk memenuhi serta mentaati apa yang di harapkan oleh lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Disiplin yang dimaksud dalam judul yaitu sikap peserta didik yang harus menaati peraturan serta melaksanakan tata tertib yang diselenggarakan oleh sekolah.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data serta menggali data serta memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati terlalu besar (Sugiyono, 2017 hal.145).

Dikarenakan dengan adanya wabah covid-19 yang mengharuskan untuk karantina mandiri, kali ini penulis tidak dapat menggunakan metode observasi dikarenakan sekolah juga diliburkan.

### 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Bungin, 2012: 170). Metode wawancara yang dilakukan guna untuk mendapatkan data tentang Implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Adapun yang menjadi sumber informasinya adalah:

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi atau gambaran secara umum mengenai SMP Hasanuddin 10 Semarang.
  - b. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, guna mengetahui bagaimana proses Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah, adakah peningkatan kedisiplinan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan shalat berjamaah di SMP Hasanuddin 10 Semarang
3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Hal ini peneliti mengamati secara langsung data-data yang didokumentasikan, seperti : nama peserta didik, jumlah peserta didik, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru serta siswa di SMP Hasanuddin 10 Semarang.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

sebelum dimulainya shalat berjamaah semua siswa diarahkan untuk menuju masjid lalu siswa berwudhu, dari berwudhu salah seorang siswa memimpin membaca dzikir bersama.

Dalam hal ini guru PAI lah yang bertanggung jawab memberikan contoh kepada siswa untuk ikut serta melaksanakan shalat berjamaah secara rutin sehingga guru PAI memiliki peran terhadap pelaksanaan shalat secara berjamaah agar semua siswa mencontoh serta mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru PAI.

Tidak hanya siswa tetapi semua itu diikuti oleh semua guru serta karyawan di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Hal ini semua guru serta karyawan memberi contoh kepada siswa agar siswa mengikuti pembiasaan shalat berjamaah dan supaya semua siswa terbiasa untuk melakukan shalat berjamaah secara terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah diawali dengan seluruh siswa, guru serta karyawan berwudhu, setelah siswa selesai berwudhu dan masuk masjid salah seorang siswa memimpin doa masuk masjid. Baru kemudian dikumandangkan adzan dzuhur oleh siswa yang bertugas sesuai dengan jadwalnya masing-masing dengan dipandu oleh siswa untuk menjawab adzan bersama-sama. Kemudian di teruskan dengan shalat sunnah qobliyah dzuhur dengan niat munfarid gerakan bersama-sama supaya pelaksanaannya tertib.

Shalat sunnah qobliyah dzuhur ini dipimpin oleh imam shalat dzuhur. Setelah melaksanakan shalat sunnah qobliyah dzuhur imam memimpin dzikir singkat sebelum shalat dzuhur berjamaah. Baru kemudian iqamah oleh seorang siswa yang sedang bertugas. Ketika shalat dzuhur dilaksanakan beberapa guru ada yang bertugas mengawasi pelaksanaan shalat para siswa. Apabila ditemukan

siswa yang shalatnya tidak tertib maka siswa tersebut diminta untuk mengganti shalatnya.

Setelah selesai, imam meminta semua siswa mengeluarkan buku dzikir doa dan memimpin jamaah untuk berdzikir bersama. Terkadang salah seorang siswa diminta untuk memimpin dzikir dan doa dengan bimbingan imam atau imam yang memimpin doa setelah dzikir shalat. Setelah itu siswa diminta untuk berdiri untuk melaksanakan shalat sunnah ba'diyah dzuhur dengan niat munfarid gerakan bersama supaya tertib. Shalat sunnah ba'diyah dzuhur ini terkadang dipimpin oleh guru terkadang dipimpin oleh siswa, hal ini bertujuan agar melatih siswa menjadi imam. Akan tetapi imam shalat dzuhur adalah guru.

sebelum pelaksanaan shalat berjamaah dzuhur guru melakukan perencanaan dengan mengarahkan seluruh siswa agar menuju masjid. Semua itu dilakukan dengan diikuti oleh seluruh guru dan karyawan jadi hal ini akan menjadi contoh oleh siswa dan siswa akan mengikuti shalat berjamaah secara tertib.

Tidak hanya itu saja, pada pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah pun ada guru yang bertugas mengawasi sehingga siswa yang melaksanakan shalat dzuhur ini bisa tertib dan melakukannya dengan baik. Ada hal yang menarik dalam pembiasaan shalat berjamaah ini, sebelum shalat dzuhur berjamaah siswa di himbau untuk melakukan shalat sunnah qobliyah dan setelah shalat dzuhur siswa dihimbau untuk melakukan shalat sunnah ba'diyah maka tidak hanya shalat wajib saja namun SMP Hasanuddin menerapkan shalat sunnah juga hal ini bisa menjadi kebiasaan yang baik untuk seluruh siswa di SMP Hasanuddin 10.

Dari aspek kegiatan , penerapan pembiasaan ini akan menumbuhkan sikap kedisiplinan bagi seluruh siswa. Perencanaan sebelum pelaksanaan shalat berjamaah ini mendorong semua siswa agar mengikuti shalat dzuhur berjamaah di masjid dengan baik agar tujuan pembiasaan shalat berjamaah ini dapat didapat secara optimal. Dengan demikian pembiasaan ini akan mampu menumbuhkan keimanan dan sikap disiplin pada siswa untuk selalu menjaga shalatnya.

Pada usaha meningkatkan kedisiplinan siswa, setiap peraturan, keputusan serta tindakan guru memiliki tujuan agar semua siswa tertib dan akan membawa dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu proses yang dilaksanakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Hasanuddin 10 Semarang melalui pembiasaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut :

1. Keteladanan

Sikap disiplin siswa itu kebanyakan mencontoh para gurunya. Siswa sangat cepat menangkap serta meniru apa dilihat mereka di lingkungan dimana mereka belajar. Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran tetapi juga harus memiliki karakter, disiplin serta berakhlak baik dan hal itu dijadikan teladan oleh seluruh siswa.

Dalam pelaksanaan Implementasi PAI melalui pembiasaan shalat berjamaah. Guru menjadi teladan kepada seluruh siswa dalam melakukan shalat berjamaah di sekolah. Untuk itu seorang guru harus pandai dalam

berbagai peranannya sebagai pendidik juga sebagai pengatur kedisiplinan serta membimbing akhlak para siswanya.

Pada dasarnya siswa juga membutuhkan figur teladan dari guru yang menjadi pusat dalam perbuatan serta perkataan. Seperti pepatah guru adalah digugu dan ditiru. Oleh karena itu guru disekolah harus mampu menjadi contoh untuk para siswanya.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan adalah suatu metode yang dijalankan dan harus diterapkan disekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Siswa biasanya dibiasakan masuk sekolah lebih awal, maka hal tersebut akan tertanam didalam diri siswa. Siswa yang sudah terbiasa disiplin di sekolah maka mereka cenderung mempunyai sikap disiplin disemua kegiatan aktivitas disekolah.

## 3. Pemahaman

Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, terlebih lagi pada usia masih remaja. Hal tersebut mempengaruhi psikologis siswa. Maka seorang guru harus paham betul mengenai sikap siswa dengan memperhatikan faktor tersebut agar pembelajaran diterima.

Proses pemahaman ini harus terus berjalan sampai siswa benar-benar meyakini tentang kedisiplinan. Sebagai guru di sekolah tentu harus paham dengan peserta didik yang masih labil.

Melalui metode tersebut dengan cara memberikan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam pembiasaan shalat berjamaah. Melalui metode pemahaman ini, guru akan lebih mudah menanamkan berbagai informasi terkait pentingnya kedisiplinan, karena didalam shalat berjamaah ini ada waktu yang sudah ditetapkan, begitupun dengan sekolah, ketika jam 07.15 hal itu bisa melatih kepada siswa untuk memiliki sikap disiplin.

## 4. Perintah

Pada pendidikan formal, metode perintah masuk ke dalam tata tertib yang dibuat oleh pihak sekolah, misalnya peraturan masuk sebelum bel sekolah yakni jam 07.00 dan paling lambat 07.15, kemudian mengikuti tata tertib di sekolah, Hal itu akan memiliki dampak baik kepada siswa untuk melatih sikap kedisiplinan. Tidak hanya perintah untuk membiasakan shalat berjamaah disekolah. Namun juga mengerjakan tugas sekolah yang telah diperintahkan oleh para guru.

Dengan adanya tata tertib disekolah, maka guru dapat memberikan pengarahan serta pengawasan kepada siswa yang berkaitan dengan kedisiplinan. Dengan metode ini diharapkan semua siswa patuh dengan apa yang diperintahkan seorang guru di sekolah.

## 5. Larangan

Pada setiap sekolah tentu memiliki tata tertib berupa perintah dan larangan. Tapi ini akan membahas tentang larangan siswa disekolah. Setiap sekolah pasti memiliki tata tertib sekolah, hal itu memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada siswa untuk memiliki sikap disiplin. Jika siswa melakukan hal yang tidak baik maka itu merupakan pelanggaran. Contoh dalam Islam seperti tidak melaksanakan shalat, Allah memasukan ke Neraka. Apalagi jika siswa melanggar tata tertib yang ada di sekolah.

Pembuatan tata tertib merupakan perintah yang harus dilakukan oleh siswa di sekolah, seperti contoh, ada perintah dalam tata tertib wajib untuk memakai pakaian yang sesuai serta bersih dan rapi.

Larangan itu bukan merupakan ancaman namun masuk kedalam kategori kebijaksanaan sekolah.

6. Hukuman atau Sanksi

Sekolah bukan sebuah lembaga pengadilan yang bertugas untuk mengadili dan memberi sanksi akan tetapi seluruh cara yang dilakukan oleh pihak sekolah harus dipahami sebagai proses pendidikan. Hal itu bertujuan agar seluruh siswa yang melanggar merasakan efek jera sehingga tidak akan mengulangi kesalahan lagi dan ini juga merupakan cara yang ditempuh untuk mendisiplinkan siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari wawancara serta dokumentasi, dan seluruh hasil analisis keseluruhan dari semua bab yang telah dipaparkan serta diuraikan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah bab pertama maka penulis telah menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan implementasi PAI melalui shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Hasanuddin 10 Semarang telah berjalan dengan baik karena disini guru melakukan persiapan dengan memberi aba-aba kepada siswa untuk bersiap ke masjid, memberi contoh kepada semua siswa agar melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dengan ini maka perencanaan tersebut sudah baik.
2. Pelaksanaan implementasi PAI melalui shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan dikatakan cukup efektif karena guru langsung memeriksa ke sudut-sudut sekolah agar tidak ada siswa yang bersembunyi dan semua karyawan serta guru tanpa terkecuali melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dan guru mengawasi langsung ketika shalat berjamaah tersebut dimulai. Dan jika ada siswa yang melanggar akan diberikan sanksi. Maka dengan ini guru secara langsung meningkatkan kedisiplinan siswa. Jadi bisa dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah tersebut berjalan dengan baik.
3. Evaluasi Implementasi PAI melalui shalat berjamaah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Hasanuddin 10 Semarang. Keseluruhan bisa dikatakan berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh sekolah.
4. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yakni faktor pendorong kegiatan tersebut adalah seluruh guru karyawan tanpa terkecuali ikut melaksanakan kegiatan tersebut ada ada fasilitas masjid di sekolah. Sedangkan faktor penghambat terkadang ada siswa yang tidak tertib dan guru harus sabar dalam membimbing siswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut.

#### Ucapan Terimakasih

1. Orang tuaku tercinta Bapak Suprpto dan Ibu Siti Lestari yang selalu mendoakan serta mensupport memberikan dukungan yang tak

terhingga baik secara moral dan material kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai jenjang sarjana.

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, M. (2016). *Akhlak Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alimin. (2008). *Kumpulan Shalat Sunah* . Jakarta: Rieneka Cipta.
- Arifin. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bima Aksara.
- Basyir, A. U. (2014). *Kumpulan Shalat Sunah dan Keutamaannya*. Jakarta: Darul Haq.
- Blazxter, L. (2006). *How To Research : Seluk Beluk Melakukan Riset* . Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Chaer, A. (2014). *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana D, N. (2009). *Dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sultoni, A. (2007). *Tuntunan Shalat (wajib dan sunnah)* . Bandung: Nuansa.
- Tulus, T. (2004). *Peran Disiplin dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.